

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi suatu bangsa dan Negara. Maju atau tidaknya pendidikan sangat berpengaruh pada kemajuan suatu Negara. Penataan sumber daya manusia sangat perlu diupayakan secara berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas dari jenjang pendidikan formal, nonformal, dan informal, mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tinggi,

Menurut kompri bahwa sekolah merupakan sebuah lembaga yang berifat kompleks dan unik.¹ Dikatakan kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi lainya yaitu ciri dalam proses dalam belajar dan lokasi terselenggaranya pembudayaan kehidupan peserta didik.

Agar sekolah berjalan dengan lancar, baik dipuduhkannya penggerak dalam kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan membantu menggapai cita-cita seorang yaitu guru. Guru merupakan kunci sukses utama dalam meningkatkan prestasi peserta didik, karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik melalui bimbingan dan keteladanya. Maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan peserta didik dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang maksimal. Apabila menurunnya prestasi peserta didik bisa disebabkan melemahnya kompetensi guru dan banayak guru yang tidak sesuai dengan kompetensinya.



Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan akademik atau disebut supervisi. Pengawasan akademik hal ini kepala sekolah sebagai supervisor bertanggungjawab terhadap keefektifan program supervisi. Peran dari kepala sekolah dan guru menyangkut pembinaan mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya

Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan memotivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Kinerja guru dipengaruhi, sikap mental disiplin kerja, etika kerja, pendidikan, keterampilan, manajemen kepemimpinan, tingkat keberhasilan, gaji, kesehatan, jaminan sosial, sarana prasarana dan teknologi.²

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang *supervisor* yang di beri tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai *supervisor* yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah sebagai

¹ Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015), hlm, 21

² Serdamayanti, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali 2016), hlm, 89.

supervisor pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.³

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional guru agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material, dan pembinaan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.⁴

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah ditentukan pula bagaimana akhlak dan kinerja guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.⁵

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003). Hlm, 81.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm, 81.

⁵ Muslihani, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 2012), hlm, 47.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan terlihat dari keinginan pemerintah untuk melaksanakan reformasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di bidang pendidikan lebih nampak lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Adapun substansi dari Undang-Undang Sisdiknas yang baru tersebut nampak dari visinya: terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.⁶

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah melakukan pemberdayaan kepala sekolah. Hal ini karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber pemberdayaan kepala sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri. Segekap sumber daya harus didayagunakan sedemikian rupa. Para guru perlu digerakkan ke arah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif. Bagaimanapun guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar. Demikian pula penataan fisik dan administrasi atau ketatalaksanaan perlu dibina agar disiplin dan semangat belajar yang tinggi bagi siswa. Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala

⁶ Undang-Undang tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika 2007) hlm, 37.

sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah mempunyai tugas berat untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya baik kemajuan dalam bidang akademik maupun non akademik. Kemajuan dalam bidang akademik mencakup penguasaan materi pembelajaran baik oleh guru maupun oleh peserta didik sehingga pencapaian target pencapaian kurikulum dan ketuntasan belajar dapat secara optimal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan kemajuan non akademik harus sesuai dengan bidang akademik. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kinerja guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan pembelajaran di sekolah. Guru menjadi salah satu ujung tombak pembangunan mutu pendidikan pembelajaran. Dengan unsur organisasi sekolah lainnya, guru dapat menjalankan tugas melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif bila hal itu bersinergi dengan kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri. Dengan demikian, layanan supervisi pendidikan terhadap para guru mendapat tempat dalam sistem pendidikan. Dengan adanya pengawas (*supervisor*) yang salah satunya untuk bertugas membantu para guru untuk membantu meningkatkan secara berkesinambungan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan



mengevaluasi pembelajaran, agar tujuan pembelajaran berjalan secara efektif dan bermutu.⁷

Supervisi pendidikan cenderung lebih fokus pada kinerja guru dalam pembelajaran (supervisi akademik), namun perkembangan belakangan menunjukkan adanya perluasan dengan masukan supervisi manajerial sebagai bagian dari supervisi pendidikan. Meskipun demikian, tetap perlu diakui bahwa tanpa pembelajaran yang efektif dan bermutu, mutu pendidikan tidak dapat ditingkatkan, dan semua itu menurut proposionalitas dalam posisi organisasi sekolah sebagai sistem, di mana aspek manajemen dan kepemimpinan pendidikan akan memberi efek pada proses pembelajaran di kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung

Guru perlu memahami akan tugas dan fungsinya masing-masing dengan mengikuti perkembangan pengetahuan serta teknologi, khususnya berhubungan dengan dunia pendidikan. Hal ini sangat penting mengingat perkembangan ilmu semakin mewarnai dalam proses pendidikan. Guru harus dapat mengembangkan dirinya secara terus-menerus dengan banyak membaca, berdiskusi mencari informasi yang baru, inovatif, mengembangkan ide-ide gagasannya.

Belum maksimalnya kinerja guru tidak terlepas dari kepala sekolah apa yang diterapkan sehingga berpengaruh terhadap kedisiplinan dan motivasi kerja. Karena kepala sekolah memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan disiplin dan kinerja guru. Fenomena yang muncul tersebut lebih parah apabila kepala sekolah enggan melakukan supervisi dan tidak pernah memperhatikan

⁷ Uhar Suharsaputra, *Supervisi pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama 2018) hlm 161.

administrasi sekolah. Semakin tinggi kualitas kemampuan kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru, namun sebaliknya semakin rendah kemampuan kepala sekolah mengakibatkan kinerja guru menjadi rendah. Supervisi merupakan upaya memberikan layanan kepada guru guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari memberikan supervise adalah memberikan layanan dan bantuan.⁸ Guru merupakan sosok yang di tiru dan digugu oleh peserta didik , sehingga guru harus betul-betul menjalankan peranya sebaik mungkin. Oleh karna itu kepala sekolah sebagai supervisor untuk membina guru sangat dibutuhkan. Hal tersebut yang harus dilakukan di SMAN 1 Tarik sidoarjo. Dimana kepala sekolah harus betul-betul menjalankan peranya

Berdasarkan observasi awal dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah di SMAN 1 Tarik sidoarjo sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru dimana kepala sekolah diukur menggunakan khariswa, pengaruh idealisme, motivasi yang inspriratif bagi guru, rangsangan intelektual kepada guru dan individual terhadap guru. Sedangkan kinerja guru di SMAN 1 Tarik dinilai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut hasil pembelajaran sudah optimal. Penelitian ini dilakukan atas dasar alasan yaitu SMAN 1 Tarik adalah lembaga pendidikan yang memiliki prestasi yang gemilang dan baik dalam mengelola manajemennya dan menghasilkan lulusan peserta didik yang lulus 100% selama tahun ini. Juga memberikan kepercayaan terhadap masyarakat untuk

⁸ Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar Dan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Hlm 19

memasukan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Kinerja guru dan kepala sekolah sebagai supervisor akademik seluruh pegawai terutama guru di SMAN 1 Tarik.

Ketika mengunjungi kelas salah satu teknis supervisi yang harus dilaksanakan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru dengan kunjungan kelas . Dengan kunjungan kelas kepala sekolah dapat mengetahui apakah guru-guru menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun,serta melihat kemampuan secara langsung guru mengajar dikelas yakni kelas XI dan XII . Keberhasilan dalam pencapaian yang diharapkan sekolah tentu dipengaruhi oleh semua unsur yang berada di lembaga pendidikan, sehingga dibutuhkan komunikasi dan kerja sama yang baik. Karena dalam suatu akademik yang menjadi faktor peran utamanya adalah guru, dengan adanya supervisi tersebut kepala sekolah harus mampu mengelola dan memberikan dukungan penuh terhadap guru demi tercapai keberhasilannya.

Dengan kinerja guru yang baik, berangkat dengan disiplin, baik dalam mengajar, mendidik ataupun membimbing peserta didik di SMAN 1 Tarik Sidoarjo agar mampu mencetak prestasi pembelajaran dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk ingin lebih mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai *supervisor* (pengawas internal) dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam hal ini penulis meneliti dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor* Akademik Berbasis Klinis Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo”



B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu proses penelitian yang bisa dikatakan paling penting diantara proses lain dalam suatu penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* akademik berbasis klinis dalam peningkatan kinerja guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo dalam proses kegiatan pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan kinerja guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan kinerja guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat bagi penulis harapan adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat peneliti adalah hasil penelitian dapat bermanfaat bagi upaya meningkatkan kinerja guru serta memberikan sumbangsih teoritis lembaga pendidikan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.



2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memenuhi tugas akhir kuliah dalam mengasah intelektualitas peneliti sebagai implementasi dari ilmu yang didapatkan diperkuliahan, sekaligus persyaratan perkuliahan.

b. Bagi lembaga pendidikan

1) Bagi lembaga SMAN 1 Tarik Sidoarjo

Sebagai bahan tambahan dan pertimbangan bagi pengelola dan pengembangan lembaga pendidikan di SMAN 1 Tarik Sidoarjo.

2) Bagi IKHAC

Sebagai tambahan perlengkapan data serta peneliti mengharapkan adanya manfaat dari penulisan ini untuk adik-adik kelas nantinya.

